

PELATIHAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS BAGI SANTRI UNTUK PELUANG GLOBAL

LILIS LAMSEHAT PANJAITAN
ALTHAF GAUHAR AULIAWAN
REVASHA OKTAVIA
FRISKA ANASTASYA

lilislamsehat@live.undip.ac.id

Universitas Diponegoro

Artikel diterima: 15 Mei 2025

Artikel direvisi: 17 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan utama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris bagi santri serta memberikan manfaat bagi pesantren dan para pemangku kepentingan lainnya. Metode pelaksanaan pada penelitian ini berupa pendekatan partisipatif dan integratif. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kemampuan komunikasi pada para santri, kepercayaan diri meningkat dan mampu mencoba berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan lawan bicaranya yaitu santri lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi Bahasa Inggris yang dilaksanakan secara komunikatif dan berbasis kebutuhan berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris para santri. Melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil, program ini memberikan dampak positif yang signifikan. Para santri menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi, rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta keberanian untuk berkomunikasi dengan sesama santri. Melalui kegiatan ini, santri diharapkan lebih siap menghadapi peluang global, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun interaksi lintas budaya. Selain itu, dengan meningkatnya keterampilan komunikasi, santri juga akan memiliki daya saing yang lebih baik dalam dunia kerja, terutama dalam sektor ekonomi kreatif dan digital yang terus berkembang pesat

Kata Kunci: komunikasi, bahasa inggris, santri, peluang global, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang komunikasi. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi keterampilan utama yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam dunia global. Namun, santri di pesantren umumnya belum mendapatkan pelatihan Bahasa Inggris yang aplikatif dan komunikatif, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengakses informasi global maupun berkomunikasi secara efektif di luar lingkungan kehidupan mereka. Hal ini menjadi hambatan dalam mempersiapkan santri sebagai generasi yang kompeten dan mampu bersaing di kancah internasional.

Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris bagi santri menjadi semakin mendesak diintegrasikan meningkatnya kebutuhan akan keterampilan komunikasi global. Pesantren sebagai penyedia Pendidikan berbasis keislaman memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama, tetapi juga dengan keterampilan abad ke-21, termasuk Bahasa Inggris. Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan pendekatan yang praktis, komunikatif, dan relevan dengan konteks santri. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mengurangi kesenjangan kemampuan Bahasa Inggris antara santri dan pelajar di institusi formal lainnya.

Penelitian Agus Rofi'I et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris yang efektif bagi santri dapat dilakukan dengan menggabungkan metode tatap muka dan digital, serta melibatkan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Pendekatan komunikatif dan fungsional terbukti meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi santri (Zuhro & Hermawati, 2017;

Ariwibowo et al., 2020). Sementara itu, pelatihan berbasis TOEFL juga memberi dampak positif terhadap kesiapan santri menghadapi standar internasional (Hanafi & Septiana, 2022). Penggunaan media visual, integrasi membaca, dan praktik percakapan mendukung peningkatan kosakata dan kefasihan (Ariwibowo et al., 2020). Temuan-temuan tersebut menguatkan desain pelatihan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pelatihan ini dirancang dengan beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi kebutuhan santri terkait keterampilan Bahasa Inggris, penyusunan modul pelatihan berbasis pendekatan komunikatif dan fungsional, pelaksanaan pelatihan secara tatap muka dan digital, kegiatan diskusi kelompok dan proyek edukatif (seperti pembuatan poster dan presentasi), serta evaluasi perkembangan kemampuan santri melalui observasi dan umpan balik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris santri secara praktis dan kontekstual, meningkatkan rasa percaya diri santri dalam menggunakan Bahasa Inggris, menumbuhkan motivasi santri untuk mengakses informasi dan peluang global, serta memberikan kontribusi nyata bagi pesantren dalam penguatan kompetensi global.

Hipotesis dalam kegiatan ini adalah bahwa pelatihan komunikasi Bahasa Inggris berbasis pendekatan komunikatif dan fungsional secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri, dan motivasi santri dalam menghadapi peluang global. Hipotesis ini akan diuji melalui evaluasi kualitatif dan kuantitatif atas respons dan hasil belajar para peserta pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadopsi metode pendekatan partisipatif dan integrative yang mendukung Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Strategi pelaksanaan terdiri dari:

1. Kontribusi terhadap Implementasi SDGs:
 - a. SDG 4 (Pendidikan Berkualitas): Program meningkatkan kompetensi komunikasi antarbudaya melalui pelatihan yang dirancang untuk pendidikan non-formal yang inklusif dan berkualitas.
 - b. SDG 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan): Program mengintegrasikan pelatihan kesiapsiagaan bencana berbasis komunikasi sebagai bagian dari penguatan ketahanan sosial di lingkungan pesantren.
 - c. SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan): Pelatihan ini dibangun atas dasar kerja sama multipihak, termasuk pemerintah lokal, lembaga pendidikan, dan komunitas internasional (seperti turis asing) untuk mendukung keberhasilan program.
2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program:
 - a. Identifikasi Kebutuhan: Melibatkan santri dan pengurus pesantren dalam penentuan materi pelatihan sesuai kebutuhan riil.
 - b. Pelaksanaan Pelatihan: Santri aktif sebagai peserta dalam sesi interaktif yang berfokus pada praktik komunikasi langsung, termasuk dengan turis asing.
 - c. Simulasi: Diterapkan simulasi kondisi bencana dan penerapan komunikasi antarbudaya untuk memperkuat pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

3. Evaluasi dan Keberlanjutan Program:

- a. Evaluasi: Pengukuran dilakukan melalui pre-test dan post-test keterampilan santri dalam komunikasi Bahasa Inggris dan kesiapsiagaan bencana, ditambah umpan balik dari peserta dan mitra.
- b. Keberlanjutan: Program dirancang berkelanjutan dengan pelatihan calon pelatih (training of trainers), serta penyusunan dan distribusi modul edukatif yang dapat digunakan mandiri oleh pesantren atau mitra lainnya.

Melalui metode pendekatan dan strategi ini, program pelatihan diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam membangun kapasitas santri sebagai generasi yang siap menghadapi tantangan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra sasaran dalam program pengabdian ini adalah para santri di Pondok Pesantren Madinah Munawwarah yang terletak di Banyumanik, Semarang. Pesantren ini memiliki jumlah santri yang cukup banyak, yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Secara umum, pesantren ini memiliki fokus utama dalam pendidikan agama Islam, dengan tambahan kurikulum pendidikan formal. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak pesantren, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi santri: (1) Keterbatasan Kemampuan Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris (2) Metode Pembelajaran yang Kurang Interaktif (3) Keterbatasan Akses ke Sumber Belajar (4) Kurangnya Kesadaran akan Manfaat Bahasa Inggris untuk

Peluang Global.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa prioritas utama yang harus segera ditangani dalam program pengabdian ini. Prioritas pertama adalah peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri santri melalui metode pembelajaran berbasis praktik. Santri didorong untuk aktif menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari agar mereka terbiasa dan tidak ragu untuk berkomunikasi. Untuk mendukung hal ini, penting pula menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penggunaan bahasa Inggris secara aktif, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selanjutnya, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti role play, diskusi kelompok, dan simulasi percakapan, guna meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar. Melalui pemanfaatan teknologi serta kerja sama dengan berbagai pihak, diharapkan santri menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di tingkat global.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pesantren mitra dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris santri, program pengabdian ini menawarkan solusi yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, berdasarkan prioritas permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Salah satu fokus utama adalah peningkatan kepercayaan diri santri dalam berbicara bahasa Inggris. Solusi yang ditawarkan meliputi penyelenggaraan sesi *Speaking* secara rutin dengan metode berbasis permainan, *storytelling*, dan *role-play*. Indikator capaian dari program ini adalah terlaksananya sesi *Speaking* selama satu semester dan tercapainya minimal 60% santri yang menunjukkan peningkatan keberanian berbicara dalam bahasa Inggris berdasarkan observasi dan penilaian formatif.

Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya pemutakhiran metode pembelajaran melalui pendekatan *Communicative Language Teaching (CLT)* dan simulasi percakapan dalam konteks nyata, hasilnya minimal 70% santri dalam sesi simulasi percakapan berhasil meningkatkan kemampuannya. Adapun untuk mengatasi minimnya eksposur terhadap bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, program ini juga merancang kegiatan penciptaan lingkungan bilingual melalui program “English Day” yang dilaksanakan seminggu sekali. Program ini bertujuan untuk membiasakan santri berkomunikasi dalam bahasa Inggris di luar jam pelajaran, sehingga mereka lebih terbiasa dan tidak canggung dalam menggunakannya dalam interaksi sehari-hari. Dengan pelaksanaan ketiga strategi ini secara konsisten, diharapkan santri dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris secara menyeluruh dan lebih siap menghadapi tantangan global.

Program pengabdian ini selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 3, IKU 5, dan IKU 7. Melalui kegiatan pendampingan santri dalam pelatihan komunikasi bahasa Inggris untuk menghadapi peluang global, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata di luar kampus (IKU 3). Program ini juga menjadi bentuk implementasi hasil riset dosen di bidang komunikasi bahasa Inggris yang bermanfaat langsung bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kompetensi global santri (IKU 5). Selain itu, pelaksanaan program ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, melibatkan mahasiswa, dosen, dan santri dalam kegiatan pelatihan berbasis praktik langsung, sesuai dengan prinsip kelas kolaboratif dan partisipatif (IKU 7).

KESIMPULAN

Program pengabdian ini telah dirancang sebagai upaya strategis untuk

meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris santri di pesantren mitra melalui pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis praktik nyata. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan), serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), program ini tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran bahasa, tetapi juga memberdayakan santri agar memiliki kesiapan menghadapi tantangan global secara lebih percaya diri.

Melalui kegiatan pelatihan speaking, pembelajaran berbasis simulasi, penciptaan lingkungan bilingual, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, santri didorong untuk aktif, mandiri, dan terbuka terhadap peluang internasional. Di sisi lain, kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pihak pesantren menunjukkan sinergi yang kuat dalam penguatan peran pendidikan tinggi dalam masyarakat.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan terbentuk generasi santri yang tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga mampu menjadi komunikator global yang relevan dengan zaman. Program ini menjadi langkah awal menuju transformasi pendidikan pesantren yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rofi'i, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., & Fakhrudin, A. (2023). Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pelatihan yang Efektif untuk Santri di Kabupaten Majalengka. *SANISKALA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–30.
- Zuhro, C., & Hermawati, D. A. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Dalam Menghadapi Tantangan MEA Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Husna Jember. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–10.
- Hanafi, M., & Septiana, A. R. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris

Berekuivalensi Toefl Bagi Santri Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02)

- Ariwibowo, Syamsuri, Yuliasuti Anicleta, & Pujimahanani Cahyaningsih. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Santri Pondok Pesantren Bismar Al-Mustaqim Surabaya Dengan Pendekatan Fungsional. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*